

Pendampingan Dan Pemberdayaan Pelatihan Pengelolaan Kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Musholla Al-Hidayah Dusun Biting Pinggir – Biting - Arjasa

Fikri Farikhin¹, Ahmad Rosidi²

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

farihinfikri@gmail.com¹, rosy.file16@gmail.com²

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat lebih mudah dilaksanakan sehingga dibentuklah kelas-kelas yang bertahap. Dari kelas Pra sampai kelas Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas memerlukan manajemen kelas (pengelolaan kelas) yang baik sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Karenanya, pengelolaan kelas memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Mushalla Al-Hidayah Biting Jember merupakan Mushalla yang didalamnya ada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disingkat dengan TPQ atau TPA. Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Mushalla Al-Hidayah ini sudah berjalan dan sudah mempunyai banyak santri. Namun ada hal yang kurang dari TPQ di Mushalla Al-Hidayah ini, yaitu kurangnya pengelolaan TPQ. Di TPQ Mushalla Al-Hidayah ini belum ada manajemen yang baik terkait pengelolaan Kelas. Sebagai bukti, di TPQ Mushalla Al-Hidayah belum ada perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi yang tertulis atau terstruktur. Saat ini hanya mengaji biasa dan ada 4 pengajar. Pemberdayaan di Komunitas Lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah pada tahun 2022 menggunakan pendekatan ABCD. Pemberdayaan di komunitas ini difokuskan kepada pengembangan kualitas asset SDM Komunitas yang dibutuhkan komunitas tersebut. Pengembangan asset tersebut didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut dapat menjadi lebih baik dari segi kualitas daripada sebelumnya. Pelatihan pengelolaan kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), peserta yang mengikuti acara tersebut adalah Para Ustad dan Ustadzah TPQ Musholla Al-Hidayah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pengelolaan Kelas, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*

Article Information:

Received (13 Agustus 2022), Revised (21 September 2022), Published (31 October 2022)

PENDAHULUAN

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah sebagai seorang khalifah yang berada di muka bumi ini. Ketika seorang manusia ada di bumi keberadaannya disertai dengan aturan-aturan, dan Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad termasuk agama yang terakhir umat manusia telah mengajarkan hal tersebut. Agama Islam diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, karena di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna.

Aturan-aturan dalam Islam terkandung di dalam sebuah kitab suci yaitu Al Qur'an, dan juga sunnah rasul. Menurut Rosihon Anwar, Al-Qur'an merupakan suatu firman Allah yang suci, dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur (mutawatir), diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas, menggunakan bahasa Arab dan bagi orang yang membacanya dianggap ibadah.¹ Dengan membaca dan menghayati isi dari Al Qur'an akan mendapatkan pahala selain itu dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan kedamaian yang ada di alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT karena di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, Al-Qur'an itu juga adalah kitab suci yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena keagungan dan kemuliaan Al Qur'an, maka orang yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad bersabda dalam salah satu haditsnya:

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)²

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2009), 11.

² Abu zakariya an-Nawawi, *Riyadu al- Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002), 495.

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, Begitu juga mengajarkannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Drajat, bahwa pembelajaran Al Qur'an adalah keterampilan membaca Al Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah dalam ilmu tajwid. Pembelajaran Al Qur'an hampir sama dengan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan bertahap dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga sampai belajar membaca Al Qur'an itu sendiri.³

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dibutuhkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat lebih mudah dilaksanakan sehingga dibentuklah kelas- kelas yang bertahap. Dari kelas Pra sampai kelas Al Qur'an. Pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas memerlukan manajemen kelas (pengelolaan kelas) yang baik sehingga tujuan pembelajaran Al Qur'an dapat tercapai. Karenanya, pengelolaan kelas memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Amatembun "pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".⁴

Dimana tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga dia harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar siswanya atau menumbuhkan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi, Mushalla Al-Hidayah Biting Jember merupakan Mushalla yang didalamnya ada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disingkat dengan TPQ atau TPA. Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Mushalla Al-Hidayah ini sudah berjalan dan sudah mempunyai banyak santri. Namun ada hal yang kurang dari TPQ di Mushalla Al-Hidayah ini, yaitu kurangnya pengelolaan TPQ. Di TPQ Mushalla AL-Hidayah ini belum ada manajemen yang baik terkait pengelolaan Kelas. Sebagai bukti, di TPQ Mushalla Al-Hidayah belum ada

³ Zakiah Daradjat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 93

⁴ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) , 97.

perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi yang tertulis atau terstruktur. Saat ini hanya mengaji biasa dan ada 4 pengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilakukan PkM pada Lembaga TPQ Mushalla AL-Hidayah dengan bentuk Pendampingan Pelatihan pengelolaan Kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

METODE PEMBERDAYAAN

Adapun metode pemberdayaan yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode ABCD, maka terdapat 5 tahapan yang dilakukan oleh pendamping dalam pemberdayaan di Komunitas Lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah Jember. Adapun tahapan tersebut secara detail sebagai berikut:

Pertama, Define. Berdasarkan hasil survey, Pendamping menentukan "pilihan topik" dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 Pendamping dan Pengajar TPQ Mushalla Al-Hidayah. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan Sumber Daya Manusia (Pengajar TPQ) Mushalla Al-Hidayah; b) menentukan komunitas dampingan yaitu lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah; c) melakukan kesepakatan

bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 15 Agustus 2022 di Komunitas Lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah Jember.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang digunakan di Komunitas Lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah adalah ada enam alat instrumen Discovery yaitu Inquiry Based Silaturahmi, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini.

Ketiga, Dream. langkah selanjutnya adalah merumuskan impian, mimpi, keinginan atau tujuan dampingan di komunitas dampingan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan Kualitas SDM Pengajar TPQ pada aspek Pengelolaan kelas.
2. Untuk menambah kreatifitas SDM Pengajar TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Keempat, Design. Perancangan dan Pengorganisasian Program Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan

terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal⁵:

Pertama, Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun. 2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis. Menurut Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana, masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya⁶. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*)⁷



Dusun Biting Pinggir – Biting - Arjasa

Gambar 1.1
Membuat Keputusan Dan Mengembangkan Kolaborasi



Gambar 1.2
Pelatihan Dan Pelaksanaan Pendampingan Guru Ngaji

Tujuan Utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan taraf hidup dan menciptakan masyarakat sejahtera secara fisik, mental maupun sosial, namun pendekatan yang digunakan dalam pembangunan harus senantiasa mengutamakan proses daripada hasil. Pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program, membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki

program dan tanggung-jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap –tahap berikutnya.⁸

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa didapatkan ketika masyarakat tersebut telah mampu membawa dirinya untuk ikut terlibat dalam pembangunan, sehingga konsep pembangunan partisipatif harus juga dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat. Untuk menuju kepada usaha pembangunan partisipatif yang sebenarnya, masyarakat yang mampu untuk mengembangkan komunitasnya menuju ke arah kemajuan, maka pemberdayaan masyarakat menjadi satu hal yang harus dilaksanakan.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Dalam pemberdayaan dibutuhkan konsep pengorganisasian masyarakat. Menurut Suharto pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana warga masyarakat didorong bekerja sama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Dalam pengorganisasian menegaskan makna segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal, karena dalam tujuan utamanya adalah mencapai tujuan bersama berdasarkan cara-cara dan penggunaan sumber daya yang disepakati.

Dalam pemberdayaan masyarakat harus disertai pengorganisasian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari 4 pandangan praktis yang bertujuan melakukan penguatan partisipasi masyarakat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Permalan dan Gurin yang dikutip oleh Bambang Rustanto antara lain:

- a. Penguatan partisipasi masyarakat dan terintegrasi. Yaitu untuk mendorong ekspresi ditinjau dari semua kelompok dalam masyarakat untuk mencapai interaksi yang efektif pada kesepakatan untuk memperbaiki lingkungan

⁸ Agus Afandi, Metode penelitian Kritis, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), hal. 38

⁹ Agus Afandi, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 182

bersama.

- b. Meningkatkan kapasitas pertahanan diri. Merupakan sesuatu yang berorientasi pada peningkatan sarana komunitas dalam interaksi dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mengatasi lingkungan dan mencapai perubahan bersama.
- c. Menyesuaikan dengan kondisi sosial dan pelayanan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan dengan mengembangkan ketentuan yang efektif dan metode untuk mencegah masalah sosial.
- d. Memperjuangkan kepentingan kelompok yang tidak beruntung. Untuk mempromosikan kepentingan kelompok-kelompok tertentu dengan meningkatkan bagian dari masyarakat barang dan jasa dengan meningkatkan kekuatan kelompok, dan partisipasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

TPQ Mushalla Al-Hidayah adalah sebuah Taman pendidikan Al-Qur'an yang santrinya kurang lebih berjumlah 60 santri. Para santri di TPQ ini kurang semangat untuk belajar dan mereka sulit untuk menguasai materi. Kurangnya motivasi dan sulitnya mereka menerima materi itu adalah dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang baik dari para pengajarnya.

Berawal dari keprihatinan dan kesadaran ini Komunitas Lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah sadar akan keadaan yang dialami.. Berdasarkan tahapan ABCD yang telah dilalui.

Maka ditentukan potensi yang mudah untuk didayagunakan. Oleh karena itu kami memberikan pelatihan dan pendampingan pada para pengajar TPQ Mushalla Al-Hidayah dengan harapan dengan adanya para santri menguasai skill ini, pada nantinya dapat dikembangkan dan akhirnya dapat menjadikan para pengajar menguasai pengelolaan kelas ini.

SIMPULAN

Pemberdayaan di Komunitas Lembaga TPQ Mushalla Al-Hidayah pada tahun 2022 menggunakan pendekatan ABCD. Pemberdayaan di komunitas ini difokuskan kepada pengembangan kualitas asset SDM Komunitas yang dibutuhkan komunitas

tersebut. Pengembangan asset tersebut didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut dapat menjadi lebih baik dari segi kualitas daripada sebelumnya.

Proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal ini diantaranya yaitu sebagai berikut: Hari senin tanggal 25 Juli 2022 jam 14.00 Wib s/d selesai, program yang dilakukan yaitu: sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan kelas TPQ. Hari Rabu tanggal 13 Agustus 2022 jam 15.00 Wib. s/d selesai, program yang dilakukan yaitu: menentukan impian atau tujuan (dream) pengelolaan kelas. Hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 jam 13.00 Wib s/d 16.15 Wib, program yang dilakukan yaitu: Pelatihan pengelolaan kelas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) oleh Tim LP3M IAI Al-Qodiri Jember. Peserta yang mengikuti acara tersebut adalah Para Ustad dan Ustadzah TPQ Musholla Al-Hidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Sunan Ampel Press
- Afandi, Agus. 2014. Metode penelitian Kritis. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI
- Anam Nurul. 2020. Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2021/2022. Jember: LP3M
- An-Nawawi, Abu Zakariya. 2022. Riyadu al- Sholihin Bairut Lebanon: Dar Thuqun Najah
- Anwar, Rosihon. 2009. Ulum Al-Qur'an. Surakarta: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 2004. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara
- Jim Ife & Frank Tesoriero, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008),

Riza Faisol, N., Zainuri, Z., & Fadilah, N. (2022). Pengembangan SDM Santri Mts Zaidul Ali Sukorejo Sukowono. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.35>

Suhartanto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat

Usman, Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional (Bandung : Remaja Rosdakarya

Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS SANTRI MILENIAL DALAM BERLITERASI DIGITAL BERBASIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 78-85.